

STUDI PEMAHAMAN MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MUHAMMADIYAH PALEMBANG TERHADAP MATA KULIAH AL-ISLAM

Oleh: Markinis
(Mahasiswa Pascasarjana IAIN Raden Fatah)

Abstrak:

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed methods research yaitu penggunaan pendekatan baik kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan sampel penelitian dan informan penelitian adalah 145 mahasiswa diambil dari 5 program studi, dan 6 orang dosen yang mengajar mata kuliah Al-Islam. Adapun tehnik pengumpulan data yaitu; teknik observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Sedangkan analisis data diolah melalui 2 cara, pengolahan data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Adapun pengolahan data kualitatif dianalisis melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan

dan digunakan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat deskriptif berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Pertama, Pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah al-Islam yang memiliki skor tes pemahaman terhadap mata kuliah Al-Islam yang menjawab soal tes dan termasuk dalam kategori rendah yaitu mulai dari 59-0 atau dengan nilai C sebanyak 4 orang mahasiswa (5%), sebanyak 10 orang mahasiswa (10%) dalam kategori sedang yaitu mulai dari 79-60 atau dengan nilai B, sedangkan 131 orang (85%) dalam kategori tinggi yaitu mulai

dari 80-100 atau dengan nilai A. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah al-Islam secara keseluruhan pemahaman mahasiswa baik. Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah al-Islam yang menjadi faktor pendukung meliputi metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai serta media pembelajaran. Sedangkan yang menjadi factor penghambat meliputi alokasi waktu, situasi kelas dan kemampuan yang tidak sama.

Kata Kunci: *Pemahaman Mahasiswa, Mata Kuliah Al-Islam*

Abstract:

The approach used in this study is a mixed methods

research is the use of both quantitative and qualitative approaches. While the study sample and research informants were 145 students drawn from the 5 courses, and 6 lecturers who taught courses in Al-Islam. The technique of collecting data; observation, documentation, testing, and interviews. While the analysis of the data processed in 2 ways, quantitative data processing using qualitative descriptive statistics. The qualitative data processing flow is analyzed through three activities: data reduction, data presentation and data verification / conclusion and used for descriptive answers based on data from interviews, observation, and documentation.

Based on the results of research and discussion, First, understanding student College of Health Sciences (STIKes) Muhammadiyah Palembang against al-Islam subjects who have test scores understanding of the subject of Al-Islam who answer the test and is included

in the low category yatiubmulai of 59-0 or the value of C as much as 4 students (5%), as many as 10 students (10%) in the medium category ranging from the 79-60 or the value of B, while 131 people (85%) in the high category, ranging from 80-100 or the value of A. Therefore, the student's understanding College of Health Sciences (STIKes) Muhammadiyah Palembang on subjects al-Islam overall good student understanding. Second, the factors that affect student understanding College of Health Sciences (STIKes) Muhammadiyah Palembang against al-Islam courses supporting factors include learning methods, facilities and infrastructure as well as learning media. While the inhibiting factors include the allocation of time, classroom situation and ability are not the same.

Keywords: *Understanding Students, Subjects Al-Islam*

Pendahuluan

Secara umum Muhammadiyah adalah salah satu organisasi sosial keagamaan dan pendidikan tertua di Indonesia setelah Syarikat Islam telah memberikan kontribusi dalam pengembangan generasi *ulil albab* dan melakukan kegiatan *amar makruf nahi mungkar* (Rais 1999, hlm. 78).

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada organisasi Muhammadiyah, pendidikan sudah menjadi semacam teknologi yang memproduksi manusia masa depan paling efektif. Dari fenomena perkembangan yang terakhir, memberikan petunjuk bahwa pendidikan bukan saja menjadi alat suatu lembaga atau masa dalam berbagai proyeksi berbagai macam tujuan (Putra 2009, hlm. 3). Pendidikan bahkan sudah menjadi kebutuhan manusia sendiri secara masal, karenanya pendidikan yang diterima oleh manusia hendaknya pendidikan yang seimbang

antara pendidikan lahir dan batin, antara pendidikan dunia dan akhirat, sehingga dalam memperoleh pendidikan tersebut memiliki keseimbangan dalam mengelola kehidupannya untuk dapat mencapai tujuan yang ideal yakni “ *fi al-dunya hasanatan wa fi al-akhirati hasanatan*”. Tujuan ideal inilah yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan dalam hal perjuangan di bidang pendidikan yang menjadi warna pendidikan Muhammadiyah (Munir 2000, hlm. Xii).

Sebagaimana di perguruan tinggi lainnya, Perguruan Tinggi Muhammadiyah membagi kelompok mata kuliah ke dalam (1) Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK); (2) Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK); (3) Mata Kuliah Keahlian Berkarya; (MKB); (4) Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB); (5) Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB); (Umar

2003, hlm. 170). Al-Islam masuk kategori Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian sama dengan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan kewarganegaraan dengan komposisi (1) aqidah; (2) ibadah; (3) akhlaq; (4) mu’amalah; (5) perkembangan Pemikiran Islam; (6) konstitusi Muhammadiyah; dan (7) manajemen Organisasi Muhammadiyah (Arifin 2008, hlm. 24). Hal tersebut sesuai dengan Surat keputusan Majelis Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Nomor.027/SK-PT/III.b/1996 tentang Tanfidz Hasil Rumusan Pengembangan Kurikulum al-Islam di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Salah satu perguruan tinggi di lingkungan Muhammadiyah yang eksis mengajarkan al-Islam di kota Palembang adalah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) yang berada di Palembang. Data awal diketahui bahwa program mata kuliah al-Islam dan

kemuhammadiyah sudah dikenalkan sejak orientasi mahasiswa baru, pendidikan di ruang kuliah, praktik ibadah, baca al-Qur'an hingga praktik menjadi da'i/mubaligh di masyarakat (wawancara dengan Maya Fadlillah, Puket I STIKes, tanggal 3 Februari 2010). Sesuai dengan tujuan pendidikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang yang merupakan pengembangan dari Akademik Kesehatan Lingkungan, Akademi Keperawatan dan Akademi Fisioterapi Muhammadiyah Palembang melakukan pengembangan al-Islam meliputi tiga pokok, yaitu: (1) pembinaan dan pendidikan al-Islam kepada seluruh mahasiswa STIKes Muhammadiyah Palembang; (2) penelitian, pengembangan dan pengkajian al-Islam dan Kemuhammadiyah; (3) pelayanan kepada masyarakat dalam mewujudkan manusia muslim yang berakhlaq mulia, cerdas dan berguna bagi

agama, bangsa dan Negara (Sumber: Pedoman Akademik STIKes Muhammadiyah Palembang, 2010)

Ketiga pokok hal tersebut dikembangkan oleh STIKes Muhammadiyah yang beralamat di jalan A. Yani, 13 Ulu Palembang bertujuan agar para mahasiswa dapat mengembangkan intelektual sekaligus memiliki komitmen kesadaran moral etik serta dapat merealisasikan ajaran Islam di tengah masyarakat Sumatera Selatan umumnya, dan di wilayah lingkungan mahasiswa itu tinggal. Namun demikian berdasarkan observasi awal diketahui, bahwa mahasiswa STIKes Muhammadiyah Palembang belum terlihat adanya transformasi nilai-nilai keIslaman dan keMuhammadiyah di dalam kehidupan sehari-hari. Indikator hal tersebut dapat dilihat dari : *pertama* mahasiswa yang tidak memahami spirit, idiologi, identitas dan visi gerakan Muhammadiyah. Indikator

yang paling nampak pada kata-kata “tidak tahu”, “kurang paham” yang dilontarkan mahasiswa ketika ditanyakan secara spontan soal-soal yang diajukan yang berkenaan aqidah, ibadah, akhlaq, mu’amalah, perkembangan Pemikiran Islam, konstitusi Muhammadiyah dan manajemen Organisasi Muhammadiyah.

Kedua, mahasiswa belum mampu menganalisa kiprah sosiologis-kultural gerakan Muhammadiyah dalam konteks kehidupan bermasyarakat, sehingga kecendrungan para mahasiswa untuk ikut dengan lingkungan di mana tinggal berada menjadi “jalan terbaik” bagi mereka. Asumsi terjadinya hal tersebut: (1) mahasiswa yang terseleksi masuk pada STIKes Muhammadiyah terdiri dari berbagai lulusan; (2) porsi SKS mata kuliah al-Islam minim, dan tidak ditunjang dengan mata kuliah lainnya; (3) Orientasi lebih pada ilmu kesehatan, sehingga nilai-nilai Keislaman dan

Kemuhammadiyah tidak terlalu terfokus.

Berdasarkan observasi, dan indikator tersebut memerlukan kajian yang lebih mendalam, hal inilah yang melatarbelakangi penelitian berjudul Studi Pemahaman Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Al-Islam Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Palembang.

Masalah

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah al-Islam?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes Muhammadiyah Palembang) terhadap mata kuliah al-Islam?

Tujuan dan Manfaat

1. Penelitian ini bertujuan menelaah pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi

Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah al-Islam.

2. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah al-Islam.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pemahaman al-Islam mahasiswa STIKes Muhammadiyah Palembang
- b. Memberikan pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan dalam menilai aplikasi mata kuliah al-Islam bagi mahasiswa perguruan tinggi Muhammadiyah.

2. Secara Praktis

Penelitian secara praktis dapat berguna bagi:

- a. *Stakeholders* di lingkungan STIKes Muhammadiyah Palembang, sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya mengembangkan manajemen pendidikan al-Islam dan kemuhammadiyah
- b. Bagi pendidik sebagai bahan informasi/kajian dalam meningkatkan teori dan aplikasi mata kuliah al-Islam dan kemuhammadiyah
- c. Bagi para peneliti di bidang pendidikan, sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam terutama pada perkembangan mata kuliah al-Islam dan kemuhammadiyah
- e. Bagi penulis, sebagai bahan acuan bagi diri sendiri dalam usaha peningkatan kualitas diri secara professional

Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods research* yaitu penggunaan pendekatan baik kuantitatif maupun kualitatif dalam satu penelitian guna memahami masalah penelitian (Sugiyono 2011, hlm. 45).

Penggunaan 2 pendekatan ini tidak hanya terbatas pada menggabungkan keduanya, akan tetapi memadukan kedua pendekatan itu sehingga datanya membaaur dalam studi metode gabungan. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan karena data yang dikumpulkan penulis mencakup dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa dari 5 (lima) program studi Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang, semester 5 sebagai berikut: (1). Strata I

Keperawatan, (2). Diploma 3 Keperawatan, (3). Diploma 3 Kebidanan, (4). Diploma 3 Fisioterapi, (5). Diploma 3 Kesehatan Lingkungan yang berjumlah 364 orang mahasiswa masing-masing siswa.

Sampel penelitian ini diambil secara acak (random) yang mana semua anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sugiono menyarankan, apabila ukuran populasi sebanyak kurang atau sama dengan 100, pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50 % dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sample diharapkan sekurang-kurangnya 15 % dari ukuran populasi (Sugiyono 2008, hlm. 45). Dalam penelitian ini jumlah anggota populasi sebanyak 364 mahasiswa.

Merujuk pada pendapat di atas maka penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan :

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

Sesuai dengan rumus di atas dapatlah dihitung besar sampel yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= 15 \% + \frac{1000 - 364}{1000 - 100} \circ (50 \% - 15 \%) \\ &= 15 \% + \frac{636}{900} (35 \%) \\ &= 15 \% + 0,707 \circ 35 \% \\ &= 15 \% + 24,75 \% \\ &= 39,75 \\ &= 0.3975 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, ukuran sampel yang diambil adalah 39,75 % dari jumlah keseluruhan populasi. Maka jumlah sampel penelitian ini adalah $364 \times 0,3975 = 144,69$ dibulatkan menjadi 145 mahasiswa.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data

yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder.

1. Jenis data primer dalam penelitian ini berkenaan dengan Studi Pemahaman Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Al-Islam Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang.

2. Jenis data sekunder berkenaan dengan kegiatan pembelajaran, sejarah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang, jumlah mahasiswa, dan fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Palembang.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data pokok yang diambil dan dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu mahasiswa yang terdiri dari

5 (lima) program studi berjumlah 145 mahasiswa dan dosen mata kuliah al-Islam.

2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen dan arsip, terutama yang terkait dengan silabus, jumlah dosen dan mahasiswa serta yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran mata kuliah al-Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara,. Keempat teknik ini dipergunakan untuk saling melengkapi dalam memperoleh jawaban penelitian ini.

Pertama, teknik observasi, teknik ini, digunakan untuk mendapatkan data awal yang berkenaan dengan aktifitas belajar, metode pembelajaran dosen mata kuliah al-Islam serta

situasi lingkungan dan fasilitas yang tersedia.

Kedua, Tes. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah al-Islam yang meliputi materi aqidah, akhlak, ibadah, dan mu'amalah. Sampel penelitian yang diminta untuk mengisi tes ini adalah sebanyak 145 mahasiswa. Tes ini terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 5 (lima) alternatif jawaban yang disesuaikan dengan pertanyaannya, sistem penskorannya adalah jika benar skornya 1 dan jika salah maka skornya 0.

Ketiga, Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dapat berupa arsip, tulisan-tulisan yang dapat dijadikan bukti atau petunjuk terhadap sesuatu” (Koentjaraningrat 2006, hlm. 25). Metode ini dipakai dengan meneliti dokumen dan catatan STIKes Muhammadiyah Palembang dengan maksud agar data yang diperoleh lebih objektif, seperti, sejarah STIKes Muhammadiyah

Palembang, sarana dan prasarana, keadaan STIKes Muhammadiyah Palembang, struktur pengelolaan STIKes Muhammadiyah Palembang, jumlah dosen, pegawai dan mahasiswa.

Keempat, Teknik wawancara. Wawancara dalam penelitian ditujukan kepada Dekan, Pembantu Dekan, dan dosen yang mengajar mata kuliah al-Islam untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah al-Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang.

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan itu akan diolah dalam dua cara, yakni cara kualitatif dan kuantitatif. Adapun pengolahan data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, analisis ini sesuai dengan rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah al-Islam di Sekolah Tinggi

Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang.

Data kuantitatif itu selanjutnya diolah menggunakan komputer dengan program spss. Sedangkan cara kualitatif digunakan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat deskriptif berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis ini sesuai dengan rumusan masalah yang kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah al-Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Palembang. Selanjutnya analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti teknik analisa data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 16--19), melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Kerangka Teori

Pemahaman berasal dari kata paham, yang mempunyai arti mengerti benar, dan proses perbuatan cara memahami (Emzul 2008, hlm. 67). Sedangkan menurut Poesprodjo (2009, hlm 52-53) menyatakan bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam.

Adapun menurut Nana Sudjana (1992, hlm. 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain: (1). Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, dan mengartikan prinsip-prinsip, (2). Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan

pokok, dan (3). Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi, yaitu pemahaman yang menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Dengan demikian hasil belajar dari pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tipe belajar pengetahuan.

Tujuan Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi vertikal yakni menjadikan anak didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga berorientasi horizontal, yakni bagaimana keberimanan dan ketakwaan peserta didik mempunyai imbas kepada perilaku sosial mereka di masyarakat. Hubungan manusia-Tuhan yang akan melahirkan kesalehan pribadi, dalam perspektif Pendidikan Islam Transformatif harus melahirkan hubungan sosial antarmanusia yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Dengan kata lain, kesalehan individu harus

mempunyai imbas kepada kesalahan sosial.

Dalam teori Pendidikan Islam bertitik tolak dari semangat tauhid, namun, makna tauhid di sini tidak difahami hanya dari sisi teologisan, yakni Allah Maha Esa, kepada siapa semua bergantung. Tauhid dalam pengertian teori ini, selain mempunyai arti teologis seperti itu juga mempunyai makna sosiologis, yaitu kesatuan manusia (*oneness of human beings*). Dalam bahasa Abdurrahman dalam *Islam yang Memihak* (2005, hlm. 12) dimaksud dengan manusia tanpa kelas ini bukan mengacu kepada semangat sama rasa, sama karsa, tetapi lebih pada konsep kesetaraan dan keadilan dalam hubungan antarmanusia. Semangat utama pemahaman tauhid seperti itu adalah agar ada dialektika antara aspek normatif dan sosiologis, antara teks dan konteks, teks dan realita. Inilah dasar dan bangunan filosofi pendidikan Islam. Sementara metode

yang dipakai Pendidikan Islam dalam pembelajaran agama adalah metode biologis. Dialog dalam ungkapan Abdurrahman (2000, hlm. 15) diperlukan agar ilmu agama yang diajarkan mengalami proses refleksi bersama antara guru dan murid, dosen dan mahasiswa. Proses inilah yang akan menjadikan peserta didik menjadi kreatif dan kritis, sekaligus ada pendalaman komprehensi terhadap materi agama yang diajarkan.

Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham, yang mempunyai arti mengerti benar, dan proses perbuatan cara memahami (Emzul 2008, hlm. 67). Sedangkan menurut Poesprodjo (2009, hlm 52-53) menyatakan bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto (2005, hlm. 115), menyatakan bahwa pemahaman peserta didik adalah memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1992, hlm. 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain: (1). Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, dan mengartikan prinsip-prinsip, (2). Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3). Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi, yaitu pemahaman yang menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Dengan demikian pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku

atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Pengertian Mata Kuliah Al-Islam

Mata kuliah Al-Islam merupakan hasil keputusan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai mata kuliah yang wajib diajarkan pada setiap Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Dengan demikian penyelenggaraan mata kuliah Al-Islam di STIKES Muhammadiyah sudah baik.

Dasar hukum yang melandasi penyelenggaraan perkuliahan mata kuliah Al-Islam di Perguruan Tinggi Muhammadiyah mengacu kepada:

1. Pancasila dan pembukaan UUD alenia ke empat dan batang tubuh UUD 1945 Bab IX pasal 29, ayat 1 dan 2.
 2. Keputusan MPRS Desember 1960 Bab II pasal 2 ayat 2 tentang Pendidikan Agama menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah-sekolah umum.
 3. TAP MPRS No. XXVII/MPRS/1966 pasal 4 tentang tujuan pendidikan nasional.
 4. TAP MPR No. IV/MPR/1973 (GBHN) tentang rumusan tujuan pendidikan nasional.
 5. Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 6. Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999 tentang GBHN, bidang Agama dan Pendidikan.
 7. PP RI No. 30 tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi
 8. *Tanfizd* Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke 43 tahun 1995 di Aceh dan Mukhtamar Muhammadiyah ke 44 tahun 2000 di Jakarta, tentang Pendidikan Tinggi.
 9. SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/1.A/1999, tentang Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah tahun 1999.
 10. SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi No 027/SK-MPT/III.B/1.b/1996, tentang Kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 11. Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No. 100/G-19/KPTS/UMP/VIII/1997, tentang Kurikulum matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah.
- Adapun Dasar hukum yang melandasi penyelenggaraan

perkuliahan mata kuliah Al-Islam di STIKes Muhammadiyah mengacu kepada:

1. Al-Qur'an dan As-sunnah shahihah
2. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
3. Statuta STIKes Muhammadiyah Palembang
4. Tanfizd Keputusan Musyawarah Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan
5. Surat Keputusan, Instruksi, Maklumat, dan Edaran Ketua STIKES-MP

Kurikulum dan Materi Mata Kuliah Al-Islam

Dalam SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi No 027/SK-MPT/III.B/1.b/1996, tentang Kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah, mata kuliah Al-Islam menjadi satu kesatuan dengan mata kuliah Kemuhammadiyahan. Paduan

kedua mata kuliah tersebut dikenal dengan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.

Mengacu pada kurikulum tersebut, mata kuliah Al-Islam di STIKes Muhammadiyah diajarkan selama 5 semester.

Secara global kurikulum mata kuliah Al-Islam di semua program studi dan perkuliahan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa pada seluruh jenjang dan program studi. Tujuan nya ini adalah memberi pengetahuan dasar Keislaman dan Kemuhammadiyahan serta wawasan tentang pembaharuan pemikiran Islam, pengembangan ilmu dan pemecahan permasalahan umat.

Program reguler pada semester I materi Al-Islam membahas tentang pemahaman terhadap dasar-dasar Al-Islam. Materi mencakup Manusia Menurut Pandangan Islam, Studi Islam, Hakekat Dien Islam, Sumber Islam, Kerangka Dasar Ajaran Islam, Arkanul Islam, Pemahaman

Aqidah/Iman, Beriman kepada Allah dan Rukun Iman, Konsep Ibadah, Konsep Akhlak, dan Hal-hal yang merusak keislaman.

Al-Islam II membahas tentang pemahaman terhadap 1). Thaharah yang meliputi wudhu, mandi wajib dan tayammum, 2). Shalat wajib dan sunnah yang meliputi gerakan dan bacaan, 3). Penyelenggaraan jenazah yang mencakup pelepasan sakaratul maut, memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan memakamkan serta hal-hal yang terkait dengan kematian.

Al-Islam III membahas tentang pemahaman terhadap kemuhammadiyah yang meliputi sejarah gerakan pembaharuan, Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, Tujuan, visi dan misi Muhammadiyah, Tafsir MKCH dan faham agama menurut Muhammadiyah, struktur organisasi dan sistim kepemimpinan Muhammadiyah, permusyawaratan dalam Muhammadiyah, Amal usaha

Muhammadiyah, ciri khusus dan fungsi perguruan/pendidikan Muhammadiyah.

Al-Islam IV membahas tentang pemahaman terhadap aqidah Islam, ruang lingkup pembahasan dan sumber aqidah Islam, sumber aqidah Islam, beberapa qaedah aqidah Islam, dan fungsi aqidah Islam, pengertian dan fungsi tauhid, pembagian tauhid dan makna *la ilaha illa allah*, hakekat dan pembatalan syadatin, beberapa hal yang bertentangan dengan tauhid, pengertian dan sumber akhlak, ruang lingkup dan kedudukan akhlak, dimensi akhlak, kualitas akhlak muslim, ikhsan dalam kehidupan serta akhlak makan, minum dan berpakaian.

Al-Islam V membahas tentang pengertian sehat, pengobatan dan rukyah, jampi, jimat dan perdukunan, aspek kesehatan dalam ibadah, dharuriyah dalam pemeriksaan, akhlak dalam pengobatan dan perawatan

serta malpraktek, makanan dan minuman, keluarga sakinah.

Metode Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani yakni “*metha*” dan “*hodos*”. “*metha*” artinya “melalui” dan “*hodos*” berarti “Cara” (Arifin 2001, hlm. 61). Dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir dengan baik untuk mencapai suatu tujuan (Poerdarminta 1980, hlm. 649). Menurut Dzakiyah Daradjat (2004, hlm. 61) dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam. Metode adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, yang dimaksud agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Sedangkan Menurut Zuhairimi (2005, hlm. 80), dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama, Metode adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis

untuk mencapai tujuan pendidikan dengan melalui berbagai aktifitas baik didalam maupun diluar.

Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara guru, suatu teknik dan usaha seorang pendidik yang telah teratur dan terfikir dengan baik dalam suatu pembelajaran. Sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa macam metode serta kelebihan dan kekurangannya yaitu sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Suatu metode dalam pendidikan dimana dalam menyampaikan pengertian materi kepada anak didik dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan (Syaiful Bahri 2008, hlm. 55). Menurut Winarno Surahmad (2009, hlm. 43) ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelasnya, sedangkan peranan peserta didik mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari

yang dikemukakan oleh pendidik.

2) *Metode Tanya Jawab*

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pendidik dan peserta didik, pendidik bertanya peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya pendidik menjawab (Syaiful Bahri 2010, hlm. 68).

3) *Metode diskusi*

Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik (Syaiful Bahri 2010, hlm. 70). Menurut Semiawan (2007, hlm. 179), metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Sedangkan menurut Suryosubroto (1997:19) mengemukakan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran

dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun ke berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

4). *Metode Demonstrasi*

Menurut Udin S. Wianat Putra (2004, hlm. 44) “ Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu “. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000, hlm. 54) : “Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran “.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara

langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

5) *Metode Penugasan*

Metode

Penugasan / pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada mahasiswa (Oemar Hamalik 2009, hlm. 32). Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan). Metode pemberian tugas, dianjurkan antara lain untuk mendukung metode ceramah, inkuiri, VCT. Penggunaan metode ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, baik ruang lingkup maupun bahannya. Pelaksanaannya dapat diberikan secara individual maupun kelompok.

Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam

Beberapa prinsip metode pembelajaran untuk anak peserta didik antara lain :

1. berpusat pada peserta didik.
Artinya penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak, bukan berdasarkan keinginan dan kemampuan pendidik.
2. partisipasi aktif. Maksudnya penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan peserta didik untuk turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar. peserta didik adalah subyek dan pelaku utama dalam proses pendidikan, bukan objek.
3. fleksibel. Artinya metode pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik bersifat dinamis, tidak terstruktur, dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar peserta didik yang memang tidak terstruktur. peserta didik belajar sesuai dengan yang ia suka (Rahman 2007, hlm. 71-72).

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar metode

pembelajaran itu maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik.

Tujuan Pendidikan Mata Kuliah Al-Islam

STIKes Muhammadiyah sebagai salah satu amal persyarikatan Muhammadiyah, yang berfungsi untuk mendukung terwujudnya tujuan Muhammadiyah.

Tujuan utama perkuliahan Al-Islam berdasarkan kurikulum Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah adalah 1). Tujuan bersifat akademik yang dititikberatkan pada pengembangan intelektualitas serta penguasaan mahasiswa terhadap sejumlah pengetahuan, 2). Tujuan yang diarahkan untuk mengembangkan komitmen dan kesadaran moral etik, 3). Tujuan yang menekankan pada pengembangan kemampuan profesionalisme dalam merealisasikan ajaran Islam di lingkungan masyarakat luas yang terus berubah dan

berkembang (SK No. 027/1996).

Sedangkan tujuan umum perkuliahan Al-Islam di STIKes Muhammadiyah menitikberatkan pada terciptanya kehidupan Islami di lingkungan kampus melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1). Menghayati dan mengamalkan syariat dan ajaran Islam di lingkungan kampus, 2). Menumbuhkan keyakinan seluruh civitas akademika bahwa ajaran Islam merupakan kewajiban dan falsafah hidup yang diyakini kebenarannya, 3). Mewujudkan dalam setiap gerak langkah perbuatan setiap civitas akademika cerminan manusia muslim yang berakhlak mulia, sabar, teguh pendirian dan penuh tanggung jawab, 4). Menanamkan dan menumbuhkan semangat beribadah dalam arti luas, pengabdian, berdedikasi tinggi dan penuh keikhlasan dalam mencari ridha ilahi (STIKes 2002, hlm. 91).

Standar Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam

Standar sarana dan prasarana dalam Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam di STIKes Muhammadiyah Palembang harus memadai. Standar sarana dan prasarana itu adalah standar nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat beribadah, tempat olahraga, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun dari hasil pengumpulan data melalui wawancara dan tes disebarkan secara merata kepada 145 orang mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang sebagai berikut:

Pemahaman Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah al-Islam

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah al-Islam digunakan teknik tes yang disebarkan secara merata kepada 145 mahasiswa sebagai sampel penelitian sebanyak 20 item pertanyaan. Dari hasil tes pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah al-Islam, diperoleh data yaitu Skor tertinggi yang dicapai mahasiswa dalam menjawab tes adalah 85 dan skor terendahnya 6.

Setelah hasilnya dianalisis maka dimasukan dalam kategorisasi Tinggi, Sedang dan Rendah. Adapun kategorinya sebagai berikut: yang termasuk dalam kategori Tinggi yaitu mulai dari 80 –

100 atau dengan nilai A, kategori Sedang, yaitu mulai dari 79 - 60 atau dengan nilai B, sedangkan kategori rendah yaitu mulai dari 59- 0 atau dengan nilai C. Berdasarkan kategorisasi itu dari 145 mahasiswa di STIKes Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah Al-Islam, ternyata yang memiliki skor tes pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah Al-Islam yang menjawab soal tes dan termasuk dalam kategori rendah sebanyak 4 orang mahasiswa (5%), sebanyak 10 orang mahasiswa (10%) yang menjawab soal tes pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah Al-Islam dalam kategori sedang, sedangkan 131 orang mahasiswa (85%) yang menjawab soal tes pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Al-Islam dalam kategori tinggi.

Dari klasifikasi skor tes pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah Al-Islam secara keseluruhan pemahaman mahasiswa sudah baik.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang Terhadap Mata Kuliah Al-Islam

1. Faktor Penunjang

a. Metode

Hasil wawancara penulis dengan M. Sulaiman, dan Samsul Rizal, menyatakan dalam pelaksanaannya tidak ada satu metode yang tepat dan baik untuk segala tujuan. Untuk itu, dosen harus mahir dan terlatih untuk melakukan kombinasi metode dengan mengingat kelebihan dan kekurangan suatu metode. Pengembangan metode bersifat kondisional dan situasional. Serta

tergantung pada kemampuan dosen dalam mengambil keputusan instruksional.

b. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah al-Islam yang dimaksud dalam menunjang proses belajar-mengajar mata kuliah Al-Islam seperti laboratorium keagamaan, mushalla, sumber belajar, buku paket, dan perpustakaan. Ini merupakan sarana penunjang baik dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar di kelas maupun sarana pelengkap bagi kebutuhan para siswa. Dengan adanya fasilitas seperti perpustakaan dan laboratorium keagamaan dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sekaligus dapat mengembangkan potensi para mahasiswa.

Hasil wawancara penulis, bahwa sarana dan prasarana yang disediakan dan diperlukan oleh mahasiswa

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah al-Islam sudah tersedia dan memadai. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan M. Sulaiman, Suroso, dan Samsul Rizal menyatakan bahwa sarana dan prasarana di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah al-Islam tempat mereka mengajar memang sudah memadai seperti mushalla, alat peraga, dan buku-buku mata kuliah Al-Islam yang tersedia di perpustakaan (Wawancara, Tanggal 16 September 2013).

c. Media Pembelajaran

Atwi Suparman dalam Fufuh dan Sobry (2007, hlm. 65) mendefinisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan Yusufhadi Miarso dkk (2008, hlm. 47) menyatakan bahwa, *pertama*, media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau

penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, *kedua*, bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Muhibithin, dan Purmansyah menyatakan bahwa dalam mengajarkan mata kuliah Al-Islam selalu menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan seperti penggunaan LCD, OHP, dan alat peraga. Hal ini di mungkin karna media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi Al-Islam (Wawancara, Tanggal 5 Oktober 2013). Begitu juga yang dikatakan Ridwan Hakim, Wahyudin dan Rulitawati, bahwa penggunaan media yang sesuai ikut berperan penting dan mempengaruhi pemahaman mahasiswa STIKes Muhammadiyah Palembang

terhadap mata kuliah Al-Islam, maka dari itu setiap kali pertemuan dalam proses pembelajaran di lokal selalu menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan supaya mahasiswa bisa dengan cepat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan materi yang disampaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah *al-Islam* yang memiliki skor tes pemahaman terhadap mata kuliah Al-Islam yang menjawab soal tes dan termasuk dalam kategori rendah yaitu mulai dari 59- 0 atau dengan nilai C sebanyak 4 orang mahasiswa (5%), sebanyak 10 orang

mahasiswa (10%) dalam kategori sedang yaitu mulai dari 79 - 60 atau dengan nilai B, sedangkan 131 orang (85%) dalam kategori tinggi yaitu mulai dari 80 – 100 atau dengan nilai A. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah Al-Islam secara keseluruhan pemahaman mahasiswa baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Muhammadiyah Palembang terhadap mata kuliah *al-Islam* yang menjadi faktor pendukung meliputi metode pembelajaran, sarana dan prasana yang memadai serta media pembelajaran. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat meliputi alokasi waktu, situasi

kelas dan kemampuan yang tidak sama.

Referensi

- Abdul Qadir, Muhammad
2008. *Landasan Pendidikan*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Abdurrahman, Moeslim. 1999. *Islam Transformatif*. Pustaka Firdaus, cet. Ke-4, Jakarta.
- Ali, Mukti A 1999. *Metode Memahami Agama Islam*. Bulan Bintang, Jakarta.
- Amin, Samsul Munir 2009. *Percik Pemikiran Para Kiai*. Distribusi Pustaka Pesantren Yogyakarta.
- Arifin 2001. *Membangun Profesionalitas Guru*. Rajawali Press, Jakarta.
- Arifin 2008. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah Dalam Pendidikan*. Pustakajaya, Jakarta.

- Arikunto, Suharsimi 2005.
Prosedur Penelitian. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Azhar, Arsyad 2003. *Pokok-pokok Manajemen*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Daulay, Haidar Putra 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daradjat, Zakiah 2004. *Media Pendidikan*. Rajawali Press, Jakarta.
- Darwyn Syah 2007. *Media Pembelajaran*. Rajawali Press, Jakarta.
- Dzamarah, Syaiful Bahri 2008. *Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dzamarah, Syaiful Bahri 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dzamarah, Syaiful Bahri 2010. *Strategi dan Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Emzul 2008, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Harjanto 2006, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husen, Usman 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Arraniry Press, Aceh.
- Idi, Abdullah 1993. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Gaya Media Pratama. Jakarta.

- Jaimuri, Achmad 2000. *Idiologi Kaum Reformis, Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal*. Terj. Ahmad Nur Fuad. LPAM, Surabaya.
- Kunandar 2010. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahmud, Arif 2008. *Pendidikan Islam Transformatif* LKIS, Jogjakarta.
- Mardapi 2008.. *Prosedur Penelitian*. Pustaka Abadi, Bandung.
- Muhaimin, M.A dkk 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah & Madrasah*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulkhan, Abdul Munir 2000. *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mu'ti, Abdul 2007, *Perencanaan Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nata, Abuddin 2005. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- PP Muhammadiyah, Berita Resmi Muhammadiyah (tanfidz Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah 45 di Malang tahun 2005)
- PP Muhammadiyah 2005. *Dakwah Kultural Muhammadiyah*. SM, Yogyakarta.